

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya berbagai instrumen investasi, individu dan institusi memiliki peluang untuk mengembangkan aset mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya beli dan mendorong pertumbuhan ekonomi (Sri Mulyono *et al*, 2023). Setiap individu pada dasarnya memerlukan pengetahuan tentang investasi, karena dengan kegiatan investasi setiap orang bisa mengelola dan memperbanyak sumber pendapatan yang dapat dipakai dikemudian hari, tetapi saat ini pengetahuan tentang bagaimana cara mendapatkan pendapatan melalui investasi yang menguntungkan masih rendah. Masih banyak masyarakat yang belum menguasai bahwa perancangan investasi pribadi penting untuk kemakmuran keuangan untuk dirinya sendiri.

Trend investasi pada pasar modal menarik perhatian bagi kalangan masyarakat untuk menanamkan modalnya pada instrumen saham (Yundari dan Artati, 2021). Kinerja pasar modal Indonesia selama tahun 2022 tercatat stabil dan menunjukkan kinerja yang positif. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) mencatat investor di pasar modal Indonesia telah tembus 10 juta investor. Berdasarkan data KSEI pada 3 November 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada Single Investor Identification (SID) telah mencapai 10.000.628, dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 99,78%. Hal

tersebut didukung oleh semakin mudahnya masyarakat mendapatkan informasi mengenai investasi dari berbagai sumber di internet sehingga sangat membantu untuk mengambil keputusan investasi. Dengan adanya kemudahan berinvestasi serta kemudahan mendapatkan informasi mengenai investasi mendorong masyarakat lebih giat dalam berinvestasi.

Keputusan investasi adalah langkah seorang investor dalam menentukan tempat, waktu, dan dana yang akan digunakan untuk berinvestasi pada produk-produk keuangan dengan tujuan memperoleh *return* (Sulistyowati *et al*, 2022). Keputusan investasi ini merupakan kegiatan penyusunan rencana dan pengambilan keputusan pada aktivitas investasi. Keputusan investasi berkaitan dengan tindakan seorang investor untuk menginvestasikan uang yang dimilikinya pada beberapa pilihan investasi, baik pada aset *financial* maupun aset riil (Hilton, 2001). Kegiatan investasi dalam jenis dan bentuk apapun memerlukan pertimbangan dan pengetahuan yang baik mengenai investasi karena memiliki risiko.

Investor dalam mengambil keputusan investasi dituntut untuk menguasai pengetahuan yang mendalam mengenai investasi agar keputusan investasi yang diambil tepat. Namun pada kenyataannya, seiring dengan meningkatnya trend investasi dan kemudahan mendapatkan informasi mengenai investasi masih saja terjadi kasus investasi bodong dikalangan masyarakat salah satunya di Kabupaten Kebumen. Salah satu kasus investasi bodong di Kebumen tersebut adalah investasi pada pelaku *trader crypto* yang tidak ada pertimbangan yang baik dan matang dari investornya (detik.com).

Satuan Tugas Waspada Investasi dalam periode 2017-2023 mencatat bahwa investasi bodong telah mengakibatkan kerugian hingga 139,67 triliun rupiah (www.ojk.co.id). Menurut informasi dari Ketua Satgas Waspada Investasi, berkembangnya investasi bodong disebabkan oleh masih banyaknya masyarakat yang tergiur dengan bunga yang tinggi (www.ojk.co.id). Mudah-mudahan masyarakat tergiur dengan bunga tinggi menandakan masih rendahnya literasi keuangan masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Purwanti dan Elvi Selga (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki investor, memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keputusan investasi individu.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebesar 49,68 dan dapat diartikan bahwa setiap 100 orang yang memiliki literasi keuangan hanya 49 orang dan 51 lainnya tidak memiliki literasi keuangan. Menurut menteri keuangan Sri Mulyani, presentasi literasi keuangan Indonesia tergolong masih sangat rendah jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Singapura yang memiliki presentasi literasi keuangan sebesar 97,55%, Malaysia sebesar 88,37% dan Thailand sebesar 95,58% (<https://www.cnbcindonesia.com>).

Menurut Larasati dan Yudiantoro (2022) serta Berlian dan Anggun (2023) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya sendiri atau dalam hal usaha serta memberikan pemahaman tentang keuangan dan sumber pendapatan yang dimiliki dapat diinvestasikan dalam ragam investasi seperti saham, obligasi, rumah dan alternatif lainnya dengan mengetahui risiko-risiko yang ada. Literasi keuangan ini berfokus pada

pengetahuan, sikap, dan pengetahuan terhadap pengelolaan keuangan sendiri secara baik dan mandiri. Seseorang yang literasinya tinggi maka dapat mengerti dan siap menghadapi kemungkinan yang akan terjadi pada saat berinvestasi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiyowati *et al*, 2022) dan (Ahzar *et al*, 2023) literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. I Wayan dan Nyoman (2020) menyatakan bahwa perencanaan keuangan yang baik akan dipengaruhi oleh tingkat literasi seseorang. Sedangkan perencanaan investasi dipengaruhi oleh seberapa paham seseorang tentang konsep dasar keuangan. Masyarakat dengan literasi keuangan rendah lebih enggan untuk melakukan investasi, walaupun mereka berinvestasi biasanya berdasarkan *euphoria* sesaat (Irma dan Andri, 2023). Keputusan keuangan yang berdasarkan perencanaan serta pengetahuan yang sejalan akan meminimalkan resiko dalam pengambilan keputusan. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan maka semakin baik orang tersebut dalam menentukan keputusan investasi. Selain itu keputusan keuangan dengan perencanaan akan memperhatikan mengenai risiko yang akan dihadapi. Seorang investor yang memiliki literasi keuangan yang baik maka akan mempengaruhi perilakunya dalam melakukan keputusan investasi karena mereka paham akan pentingnya mengelola keuangannya dengan baik.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yundari dan Artati (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini dimungkinkan bahwa seseorang yang tidak

memiliki literasi keuangan yang baik akan tetap melakukan keputusan investasi melalui banyak pertimbangan lainnya.

Selain literasi keuangan, faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi adalah kemampuan mereka mengenai *perceived risk*. Setiap individu memiliki penilaian dan pandangan berbeda-beda terhadap keputusan keuangan yang akan mereka ambil tergantung pada kemampuan *perceived risk* yang dimilikinya. *Perceived risk* merupakan hasil dari banyak faktor dasar dari perbedaan pengambilan keputusan terhadap kemungkinan mengalami kerugian (Willamson dan Weyman, 2005). Investor dapat memperkirakan risiko yang akan mungkin terjadi dengan adanya *perceived risk* ini. Sehingga investor dapat melakukan antisipasi dan siap akan menerima segala kemungkinan risiko yang akan terjadi.

Perceived risk berpengaruh terhadap keputusan investasi karena semakin tinggi *perceived risk* yang dimiliki maka akan meningkatkan keputusan investasi dan dapat memaksimalkan utilitas investor (Hanifah *et al*, 2022). Investor yang memiliki *perceived risk* yang tinggi akan cenderung menghindari instrumen investasi yang berisiko tinggi, bahkan jika instrumen investasi tersebut memiliki potensi untuk memberikan keuntungan yang besar. Sebaliknya, investor yang memiliki *perceived risk* yang rendah akan lebih cenderung berinvestasi pada instrumen investasi yang berisiko tinggi. Namun investor tidak serta merta melakukan keputusan keuangan berdasarkan kemampuannya dalam menganalisis risiko yang akan terjadi, dengan adanya

euforia investasi juga turut mendukung investor untuk melakukan investasi pada bentuk investasi yang sedang digandrungi oleh banyak orang.

Pada penelitian yang dilakukan Pratiidina dan Anggraini (2023) memperoleh hasil bahwa *perceived risk* berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama *et al*, (2022) yang memperoleh hasil bahwa variable *perceived risk* berpengaruh terhadap keputusan investasi. Maka, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki perhitungan risiko terhadap berinvestasi akan memiliki keputusan investasi yang baik. Semakin tinggi persepsi risiko seseorang, maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.

Namun hasil berbeda ditemukan oleh Putri dan Mulyani (2022) dalam penelitiannya, yang memperoleh hasil bahwa *perceived risk* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Persepsi akan risiko tidak selamanya menjadi suatu pertimbangan seorang investor, karena banyak investor yang menganggap bahwa semakin tinggi risiko maka akan semakin tinggi pula keuntungan yang akan didapatkannya.

Selain faktor literasi keuangan dan *perceived risk*, faktor lain yang juga mempengaruhi keputusan investasi adalah perilaku *herding*. Keputusan investasi yang diambil oleh investor pada kenyataannya kerap kali diluar kerasionalanya. yaitu keputusan yang diambil investor dipengaruhi oleh emosi kognitif dan salah satu faktornya adalah *herding*. Menurut Mumtazah dan

Anwar (2022) perilaku *herding* dalam pasar modal diidentifikasi sebagai perilaku dimana mengambil keputusan hanya mengikuti atau meniru orang lain. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investasi karena investor akan berkeyakinan bahwa perilaku mengikuti kemampuan yang dimiliki investor lainnya akan menjadi informasi yang bermanfaat dan menjadi suatu pertimbangan dalam menentukan pilihan berinvestasi. Dalam penelitian yang dilakukan Wendy (2021) menyebutkan bahwa perilaku *herding* dapat mempengaruhi sebuah keputusan investasi, hal tersebut dikarenakan kondisi pasar saham yang tidak stabil akan membuat beberapa investor cenderung mengambil keputusan berdasarkan pada faktor kognitif seperti *herding*.

Perilaku *herding* telah diamati sejak zaman dahulu. Pada tahun 1873, ekonom Prancis, Charles-Augustin Cournot, menggambarkan perilaku *herding* sebagai "suatu kecenderungan orang-orang untuk mengikuti orang lain, bahkan jika orang-orang tersebut tidak yakin tentang apa yang mereka lakukan.". Perilaku *herding* dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar keuangan. *Herding* dapat menyebabkan harga aset bergerak secara tidak rasional, yang dapat merugikan investor. Perilaku *herding* dapat diamati dengan jelas dalam pasar modal. Investor sering kali mengikuti perilaku investor lain, terutama ketika harga aset sedang naik atau turun. Pada saat harga aset sedang naik, investor cenderung untuk membeli aset tersebut, bahkan jika mereka tidak yakin bahwa harga aset tersebut akan terus naik. Hal ini dapat menyebabkan harga aset tersebut semakin naik, sehingga investor yang membeli aset tersebut pada saat harga aset tersebut sudah tinggi akan mendapatkan keuntungan yang

lebih besar. Pada saat harga aset sedang turun, investor cenderung untuk menjual aset tersebut, bahkan jika mereka tidak yakin bahwa harga aset tersebut akan terus turun. Hal ini dapat menyebabkan harga aset tersebut semakin turun, sehingga investor yang menjual aset tersebut pada saat harga aset tersebut sudah rendah akan mengalami kerugian yang lebih kecil. (Addinpujoartanto dan Darmawan, 2020).

Namun hasil berbeda ditemukan oleh Fitriani dan Anwar (2022) yang memperoleh hasil bahwa *herding behavior* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Seseorang yang memiliki tingkat kepercayaan dan pendirian yang tinggi dengan kemampuannya dalam menganalisis obyek investasi, cenderung tidak akan terpengaruh oleh keputusan investor lain dalam melakukan investasi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor literasi keuangan, *perceived risk*, dan *herding behaviour* terhadap keputusan investasi yang ada di masyarakat Kebumen. Maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, *Percived Risk* dan *Herding Behaviour* Terhadap Keputusan Investasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah pada penelitian ini antara lain:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi ?
2. Apakah *perceived risk* berpegaruh terhadap keputusan investasi ?

3. Apakah *herding behaviour* berpengaruh terhadap keputusan investasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi.
2. Mengetahui *perceived risk* terhadap keputusan investasi.
3. Mengetahui pengaruh *herding behaviour* terhadap keputusan investasi.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang muncul maka peneliti membuat batasan penelitian yang terbatas pada:

1. Pengukuran faktor yang mempengaruhi keputusan investasi hanya pada faktor internal saja yang diantaranya menggunakan literasi keuangan, *perceived risk*, dan *herding behaviour*.
2. Objek penelitian terbatas untuk masyarakat Kabupaten Kebumen.

Hal tersebut dilakukan guna memfokuskan pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang diangkat.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada teori dalam manajemen keuangan khususnya terkait dengan faktor dalam keputusan investasi yaitu literasi keuangan, *perceived risk*, dan *herding behaviour*.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan, dapat dijadikan bahan evaluasi dan referensi untuk lebih mensosialisasikan pentingnya investasi sejak dini kepada masyarakat.
2. Bagi masyarakat, dapat dijadikan sebagai acuan informasi untuk mengetahui personal investment, serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan khususnya untuk yang berkeluarga